

ANEKA TEKNIK PENYINGKATAN DALAM BAHASA *SHORT MESSAGE SERVICE* (SMS)

Ana Rosmiati*

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the formal characteristics of SMS language. The population of this research was all of the utterances discovered in SMS language discourse from 2004 up to 2008. The utterances in SMS discovered in some cellular phones in Surakarta area were used as a sample for this research. The data were collected by listening to and interviewing some informants endorsed with a noting technique. SMS messages were directly sent to some participants to validate the data. The data were analyzed by using the equivalence (*padan*) pragmatic method to identify the forms and structures of the SMS language. The identity method was used to identify and classify lexical and grammatical aspects found in this discourse endorsed with deletion and substitution techniques. The results of the research showed that SMS language was a written discourse in the form of a dialogue between a speaker and an interlocutor making use of the facilities in cellular phones. The special characteristics of shortened words in SMS language included: (1) the omission of vowels, (2) the omission of consonants, (3) the omission of initial syllable, (4) the omission of final syllables, (5) contractions, (6) changes of diphthongs to vowels ('monophthongization'), (7) the replacement of words by numbers, (8) the replacement of words by letters, and (9) the replacement of words by initial letters.

Key Word: *Short Message Service* (SMS)

PENGANTAR

Bahasa merupakan alat komunikasi antar-manusia. Melalui telepon setiap waktu dapat dilakukan komunikasi walaupun tidak bersemuka. Telepon yang ada sekarang ini lebih menawarkan fasilitas yang canggih. Salah satunya berupa telepon genggam (*hand phone*) atau disebut telepon seluler (ponsel). Pengguna ponsel dapat memilih fasilitas yang dapat berfungsi sebagai layanan pesan singkat (*short message service* atau SMS), internet, musik, *game*, penyimpanan data, dan sebagainya. Selain memiliki fungsi tersebut, ponsel digunakan pula untuk menunjukkan status sosial, *mode*, kemodernan, dan kesuksesan.

Penelitian mengenai bahasa SMS yang dibatasi oleh instrumen ini perlu dilakukan karena akan mengungkapkan berbagai hal yang belum pernah dibahas oleh para linguist. Selain bermacam-macam variasi yang diakibatkan juga instrumen, bahasa SMS memiliki berbagai kekhasan yang berbeda dengan bahasa lainnya (misalnya wacana dalam komunikasi radio dalam penerbangan). Kekhasan dalam bahasa SMS berupa penyingkatan.

Devito (1997:23) mengemukakan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan

* Staf Pengajar Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

(noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Berkaitan dengan itu, dikemukakan pula bahwa lingkungan komunikasi setidaknya-tidaknya memiliki tiga dimensi, yaitu fisik, sosial-psikologis, dan temporal. Ruang atau bangsal atau taman tempat berlangsungnya komunikasi disebut konteks, lingkungan nyata atau berwujud (*tangible*). Lingkungan fisik ini, apa pun bentuknya, mempunyai pengaruh tertentu atas kandungan pesan (apa yang disampaikan), dan juga bentuk pesan (bagaimana menyampaikannya). Dimensi sosial-psikologi meliputi, misalnya, tata hubungan status di antara mereka yang terlibat, peran dan permainan yang dijalankan orang, serta aturan budaya masyarakat tempat mereka berkomunikasi. Lingkungan atau konteks ini juga mencakup rasa persahabatan atau permusuhan, formalitas atau informalitas, situasi serius atau senda gurau. Dimensi temporal (waktu) mencakup baik waktu dalam sehari maupun waktu dalam hitungan sejarah di mana komunikasi berlangsung.

Pesan komunikasi dapat disampaikan lewat berbagai saluran. Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan. Dalam berkomunikasi orang menggunakan satu, dua, tiga, atau empat saluran yang berbeda secara simultan. SMS merupakan layanan singkat pesan singkat yang dapat dikirimkan ke semua partisipan yang memiliki ponsel. Pengguna ponsel saat ini sudah meluas pada semua tingkatan umur, pendidikan, pekerjaan, ataupun jenis kelamin. Beberapa waktu yang lalu, ponsel hanya dimiliki oleh pelaku bisnis untuk kepentingan bisnis yang mengharuskan pelaku bisnis dapat berkomunikasi setiap saat dan di mana pun berada. Ponsel sudah menjadi suatu kebutuhan yang bersifat primer. Sekarang ini hampir setiap orang boleh dikatakan memiliki ponsel dengan alasan untuk kemudahan komunikasi. Beberapa pihak ada yang memanfaatkan kelemahan ponsel untuk tujuan yang merugikan orang lain. Ponsel memiliki kemanfaatan dan kerugian. Maraknya penipuan yang

terjadi belakangan ini, salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas ponsel yang berupa SMS.

Salah satu fasilitas ponsel yang paling menarik bagi pelanggan adalah layanan pesan singkat (SMS). SMS merupakan bentuk pesan tertulis yang dapat dikirim ke lawan tutur. SMS cenderung menggunakan bahasa singkat yang penuh dengan akronim dan singkatan. Meskipun begitu, antarpartisipan dapat memahami pesan yang penuh akronim dan singkatan tersebut dengan memahami konteks tuturnya. SMS dapat menghemat biaya daripada berbicara lewat telepon.

Pengungkapan informasi dari suatu kelompok dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara atau alat. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang memanfaatkan alat selain bahasa, sedangkan komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Komunikasi nonverbal dapat dilakukan dengan isyarat, sandi, dan tanda lainnya untuk menyampaikan maksud. Berkaitan dengan itu, bahasa SMS dikategorikan sebagai komunikasi verbal.

Dalam pemakaian bahasa dikenal adanya berbagai tingkat ragam. Berkaitan dengan itu, Nababan (1993:22-23) membagi tingkat formalitas bahasa Indonesia menjadi (1) ragam beku (*frozen*), ialah ragam bahasa yang paling resmi yang digunakan dalam situasi-situasi yang khidmat dan upacara-upacara resmi dalam bentuk tertulis (dalam dokumen-dokumen penting lainnya); (2) ragam resmi (*formal*), ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi pimpinan badan usaha; (3) ragam usaha (*consultative*), adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan, dan rapat-rapat usaha yang berorientasi kepada hasil atau produksi, dengan kata lain ragam ini berada pada tingkat paling operasional; (4) ragam santai (*casual*), adalah ragam santai antarteman dalam bincang-bincang, rekreasi, berolah raga, dan sebagainya; dan (5) ragam akrab (*intimate*), adalah ragam bahasa antaranggota yang

akrab dalam keluarga atau teman-teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dengan artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan pendek. Bahasa SMS bersifat informal karena dipakai pada situasi yang akrab dan santai sehingga hal-hal yang bersifat formal kurang diperhatikan.

Bahasa SMS memiliki bentuk tuturan yang ringkas (*restricted speech*). Bahasa SMS sering memanfaatkan abreviasi (pemendekan) untuk menghemat tuturan. Hal ini dikarenakan karakter huruf yang ditampilkan pada setiap ponsel memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Ukuran satu pesan SMS telah distandarkan maksimal 160 karakter atau huruf. Dewasa ini terdapat beberapa ponsel yang menyediakan fitur *long SMS* hingga 1.500 karakter. Akan tetapi, pada saat mengirim pesan secara otomatis akan dipotong-potong oleh SMSC (*SMS Center*) menjadi beberapa pesan SMS sesuai dengan kuotanya. Penyingkatan dalam SMS akan menghasilkan berbagai bentuk singkatan, penanggalan, akronim, kontraksi, dan penggunaan lambang huruf. Adapun bentuk-bentuk bahasa SMS yang meliputi singkatan, penanggalan, akronim, dan penggabungan lambang huruf yang dapat dilihat pada contoh (1) berikut.

- (1) P : Dik, tlg kk dicariin info toefl di UGM (Adik, tolong kakak dicariin informasi toefl di Universitas Gadjah Mada)(08122975xxx, 15:54:02, 05/05/2004).
J : Ok dech ka, aku coba cr udah aku kabari, slm buat masnya (Oke dech kakak, aku coba cari sudah aku kabari, salam buat masnya) (081328795xxx, 16:00:03, 05/05/2004).

Contoh wacana (1) menunjukkan adanya penyingkatan kata seperti *tolong* menjadi *tlg*, *kakak* menjadi *kk*, *informasi* menjadi *info*, *cari* menjadi *cr*, dan *salam* menjadi *slm*. Untuk memahami makna yang disampaikan, antarpartisipan terlebih dahulu harus memahami konteks tuturnya. Penyingkatan-penyingkatan kata dalam SMS merupakan penyingkatan

yang melanggar tata bahasa dan kaidah penulisan (ortografis). Akan tetapi, penyingkatan-penyingkatan yang ditemui dalam bahasa SMS menjadi hal yang lazim dalam pertuturan bahasa SMS. Bahasa SMS juga banyak berisi humor, lelucon, dan juga tebakan.

Bentuk tutur yang dikirimkan kepada seseorang memiliki kekhasan. Kalangan muda lebih sering mengungkapkan gurauan-gurauan segar dalam setiap kata. Terkadang juga diselipkan unsur-unsur kelucuan, kemesraan, atau tebakan. Hal ini bertujuan untuk mengakrabkan suasana antarpartisipan satu dengan yang lain. Isi bahasa SMS dapat menjadikan seseorang yang pada mulanya belum akrab menjadi akrab karena seringnya antarpartisipan tersebut berkomunikasi. Ada kalanya isi bahasa SMS menjadikan seseorang dapat marah ketika membaca pesan yang dikirimkan terselip unsur kata kemesraan, walaupun sebenarnya sekedar iseng dan ini hanya bertujuan untuk mengakrabkan suasana. Kadang-kala sebuah pesan SMS dikirimkan tetapi tanpa tahu identitas pengirimnya. Hal ini terjadi karena tanpa sadar salah pencet nomor. Justru dengan salah sasaran seringkali menjadikan antarpartisipan itu saling mengenal kemudian menjadi saling akrab. Bahasa SMS dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kosakata yang dapat dimanfaatkan dalam perkembangan linguistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tulis dengan pengamatan aktual. Data bahasa SMS diambil dari beberapa informan dan dari beberapa ponsel antara lain Sony Ericsson K700i, Nokia 3100, Nokia 6030, Nokia 7610, Nokia N 81, Samsung N 620, Samsung E110, dan Motorola C15 dengan metode simak bebas libat cakap. Penulis mengambil data dari beberapa ponsel di atas dengan mempertimbangkan adanya berbagai fasilitas yang mendukung penelitian ini. Bahasa-bahasa yang mempunyai peluang banyak digunakan di wilayah yang menjadi penelitian di Surakarta sehingga bahasa yang digunakan meliputi bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris. Pengambilan data dimulai bulan

Agustus 2004. Selain itu, peneliti juga terlibat dalam pengambilan data dengan cara mengirim SMS ke beberapa informan untuk menjaga kevalidan data. Peneliti mengambil data dari beberapa informan mulai dari kelas anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dicatat dan diklasifikasikan pada kartu data. Selain itu, digunakan teknik interviu dengan para informan untuk memperjelas isi bahasa SMS. Sebagai contoh dalam bahasa SMS sering terjadi penyingkatan kata yang dikarenakan beberapa faktor antara lain untuk berhemat biaya, menghemat waktu, keengganan dalam menulis kata yang terlalu panjang, karakter. Analisis data secara garis besar dapat diurutkan dengan mengidentifikasi ketidaklengkapan leksikon dalam bahasa SMS yang mungkin terjadi karena adanya penanggalan lambang dan vokal, akronim, kontraksi, pemakaian lambang huruf, ejaan (penulisannya ringkas atau tidak utuh utuh); mengidentifikasi kelengkapan kalimat dalam bahasa SMS yang terjadi karena adanya penggunaan lambang dan gambar.

Peneliti sewaktu menemukan kendala dalam memahami makna bahasa SMS dengan cara menuliskan kembali secara lengkap kata-kata yang disingkat, dihapuskan, ataupun yang ditanggalkan sehingga menjadi suatu kalimat yang utuh sehingga dapat dipahami maknanya. Pada dasarnya peserta yang terlibat dalam komunikasi yang memanfaatkan fasilitas SMS ini adalah suami-istri, keluarga, kolega, dan sahabat yang sudah saling mengenal satu dengan yang lain.

ANEKA TEKNIK PENYINGKATAN DALAM BAHASA SMS

Setelah dilakukan penelitian secara seksama, dapat diketahui bahwa salah satu ciri khas bahasa SMS adalah penyingkatan. Penyingkatan dalam SMS cenderung mengikuti apa yang diinginkan oleh pengirim pesan daripada memikirkan apa yang dipahami oleh penerima pesan karena pola-pola dalam SMS tidak memiliki kebakuan. Penyingkatan merupakan

hasil menyingkat (memendekkan) berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, Yth, dsb, KKN, dan sebagainya).

Penyingkatan yang ditemui dalam bahasa SMS merupakan penyingkatan yang tidak lazim, artinya tidak seperti singkatan atau akronim pada umumnya. Hal ini dikarenakan oleh informalnya situasi pertuturan. Pengiriman SMS tidak terikat pada aturan-aturan penulisan secara konvensional. Dengan tidak menolak adanya berbagai penghilangan atau pelesapan, ringkasnya wacana SMS terutama disebabkan oleh dimasukkannya berbagai penyingkatan kata.

Penyingkatan kata dalam bahasa SMS ini antara lain meliputi penghilangan vokal, penghilangan konsonan, penghilangan suku depan, penghilangan suku belakang, kontraksi, monofongisasi, penggantian kata dengan angka, penggantian kata dengan huruf, dan penggantian kata dengan huruf awal.

Vokal merupakan bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh tiga faktor yaitu tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikan, dan bentuk bibir pada pembentukan vokal itu. Dalam bahasa SMS seringkali dijumpai adanya penyingkatan dengan cara penghilangan vokal. Penghilangan vokal dapat satu, dua vokal, atau lebih. Penghilangan vokal dalam bahasa SMS merupakan penghilangan yang tidak lazim pada umumnya. Hal ini disengaja oleh penutur untuk menghemat kata yang dikirimkan. Seperti pada contoh (2) berikut ini :

(2) P : MbK Ana jam 9 msk kan? MbK hr ini sy nggk bs msk krn sakit sy minta tolong sampaikan pada mhsW sy DI kalo hr ini kosong-Bskan mbak? Trims bgt-

(Mbak Ana jam 9 masuk kan? Mbak hari ini saya nggk bisa masuk karena sakit saya minta tolong sampaikan pada mahasiswa saya Desain Interior kalau hari ini kosong-bisakan mbak? Terima kasih banget) (081575766xxx, 17-10-2006, 09:00:36).

- J : Oke nanti tak sampaikan ke *mhs* (Oke nanti tak sampaikan ke mahasiswa) (081328655xxx, 17-10-2006, 09:10:45).

Konteks tuturan (2) : SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temanya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut minta tolong kepada temannya untuk menyampaikan kepada mahasiswa bahwa dirinya tidak dapat mengajar karena sakit. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui untuk menyampaikan berita tersebut kepada para mahasiswa.

Pada contoh (2) terdapat penghilangan vokal pada kata *masuk, hari, saya, bisa, karena, dan mahasiswa*. Kata *masuk* disingkat menjadi *msk* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /u/. Kata *hari* yang disingkat menjadi *hr* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /i/. Kata *saya* disingkat menjadi *sy* dengan menghilangkan vokal /a/ dan /a/. Kata *bisa* disingkat menjadi *bs* dengan menghilangkan vokal /i/ dan /a/. Kata *karena* disingkat menjadi *krn* dengan menghilangkan vokal /a/, /e/, dan /a/.

Dalam bahasa SMS seringkali dijumpai adanya penyingkatan dengan cara penghilangan konsonan. Penghilangan vokal dalam bahasa SMS ini merupakan penghilangan yang tidak lazim pada umumnya. Hal ini disengaja oleh penutur untuk menghemat kata yang dikirimkan. Seperti pada contoh (3) berikut :

- (3) P : *Tau* aku jwbnya *kalo* lubangnyadi tengah bukan kue donat..ya khan?) (*Tahu* aku jawabnya *kalo* lubangnyanya di tengah bukan donat..ya khan?) (08132900xxx, 20:30:45, 10/07/2004).

Konteks (3) : SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Kedua sahabat tersebut ber-kirim SMS untuk sekedar humor. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (3) terdapat penghilangan konsonan pada kata *tahu*. Kata *tahu* disingkat menjadi *tau* dengan menghilangkan konsonan *th*.

Di dalam bahasa SMS dijumpai adanya penyingkatan dengan cara penghilangan bunyi awal dan suku depan. Penghilangan bunyi awal dan suku depan yang sering kali terjadi kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal. Di antaranya untuk menghemat tuturan, keengganan si pengirim untuk menulis terlalu panjang, karakter huruf dalam setiap ponsel terbatas, dan untuk menghemat biaya, seperti pada contoh (4) berikut :

- (4) P : Aku jadi meneliti bahasa SMS, promotorku *dah* oke!
(Aku jadi meneliti bahasa short message service, promotorku sudah oke!)(08122975xxx, 19:50:02, 01/07/2004).

Konteks (4) : SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temanya yang berusia sedikit lebih muda. Dosen tersebut memberi informasi mengenai urusan kuliah. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat.

Pada contoh (4) terdapat penghilangan suku depan pada kata *sudah*. Kata *sudah* disingkat menjadi *dah* dengan menghilangkan suku depan pada kata /su/,

Di dalam bahasa SMS terdapat dijumpai adanya penyingkatan dengan cara penghilangan suku belakang. Penghilangan suku belakang dapat satu, dua, atau lebih, seperti pada contoh (5) berikut :

- (5) P : Kamu tahu no hpnya dia?
(Kamu tahu nomor hand phonenya dia?) (08122975xxx, 09:08:07, 10/02/2004).

Konteks (5) : SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Kedua sahabat tersebut ber-kirim SMS hanya untuk mencari tahu nomor telepon salah satu temannya. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (5) terdapat penghilangan suku belakang pada kata *nomor*. Kata *nomor* disingkat menjadi *no* dengan menghilangkan suku belakang /mer/.

Kridalaksana (2001:1) mengemukakan bahwa kontraksi merupakan proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau

gabungan leksem. Verhar (1999:85) mengemukakan bahwa pemendekan tuturan mengikuti hukum-hukum yang bermacam-macam. Salah satunya adalah kaidah fonologi. Adapun yang paling mudah diperpendek adalah segmen-segmen yang tidak bertekanan, seperti dalam contoh (6) berikut :

(6) P : *Its up to u...kl atik nilainya negative ya jd jorok ok! (It is up to you...kalau atik nilainya negatif ya jadi jorok ok!)*

(Itu terserah kamu..kalau Atik nilainya negatif ya jadi jorok ya!)
081329000xxx, 19:10:45, 05/06/2004).

Konteks (6) : SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Kedua sahabat ketika saling mengirim SMS terjadi kesalahpahaman. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Si pengirim SMS akhirnya memberikan pengertian agar si penerima SMS tidak salah paham

Pada contoh (6) terdapat *it is* yang mengalami perpendekan *its*.

Monoftongisasi merupakan proses perubahan diftong menjadi monoftong yang dimanfaatkan untuk penghematan. Dalam bahasa SMS dijumpai monoftongisasi seperti pada contoh (7) berikut ini :

(7) P : *Nanti kalo dah selesai sms tp kalo msh dipakai, pakai aja aku ndak papa!*

(Nanti kalau sudah selesai short message service tetapi kalau masih dipakai, pakai saja aku tidak papa!)
(08182255xxx, 20:23:00, 09/06/2004).

Konteks (7) : SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Si pengirim SMS memberikan informasi pada penerima SMS bahwa dia boleh memakai mobilnya sampai selesai. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat.

Pada contoh (7) terdapat monoftongisasi kata *kalau*. Kata *kalau* berubah menjadi *kalo* dengan meleburkan diftong /au/ menjadi /o

Wijana (2000, 274-276) menyatakan bahwa angka dalam permainan bahasa dapat merupakan berbagai hal, yaitu sebagai representasi kata atau bagian kata bahasa Indonesia, sebagai representasi kata bahasa Inggris, angka visualisasi lambang bunyi, sebagai representasi not lagu, sebagai representasi formula satuan matematis, dan sebagai representasi frekuensi pembacaan. Ada dua hal yang berkaitan dengan permainan huruf dalam permainan bahasa. Pertama, lambang huruf mempresentasikan nama huruf (bunyinya), dan kedua sebaliknya nama huruf mempresentasikan lambang.

Khusus dalam SMS, ada angka untuk menggantikan kata atau bagian kata menggantikan huruf. Contoh bentuk bahasa SMS adalah wacana (8) berikut :

(8) P : *Ok..4 mba..sil deh ada waktu (Oke..untuk mbak..selalu deh ada waktu)(0812556xxx, 19:18:34, 25/03/2005).*

Konteks (8) : SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Si penerima SMS menyetujui permintaan si pengirim SMS untuk mengantarkan ke suatu tempat. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Pada contoh (8) terdapat bentuk 4 yang berasal dari bentuk *for* 'untuk'.

Berbagai variasi bentuk tutur dalam bahasa SMS dapat menggambarkan kreativitas berbahasa yang dikirimkan antarpartisipan. Bahasa SMS dapat berupa permainan bahasa yang tercipta dari kreativitas pengirimnya. Pengiriman bahasa itu dapat menggunakan angka, bilangan, dan huruf. Angka, bilangan, maupun huruf dapat dirangkai menjadi suatu tulisan yang memiliki makna utuh. Contoh bentuk bahasa SMS adalah wacana (9) berikut:

(9) P : *Ok..Cu..bye2 (Oke..see you..bye-bye) (Ya...sampai ketemu... da..da) (08122975xxx, 19:25:09, 25/03/2005).*

Konteks (9): SMS dikirim oleh sepasang sahabat karib. Si penerima SMS menyetujui permintaan si pengirim SMS untuk mengantarkan ke suatu tempat. Hubungan kedua orang tersebut sangat dekat. Contoh pada (9) pada kata *see you* diganti dengan huruf *CU* "sampai jumpa lagi".

Dalam bahasa SMS sering pula dijumpai adanya penggantian kata dengan huruf awal untuk menunjukkan kreativitas pengirim SMS. Seperti pada contoh (10) berikut ini :

(10) P : Info dr m. Dewi, bsk g msk, tp 1 nov msk smbl ambil gj, 2 nov *halal bi hll* di pndpo jam 09.00, rawuh y...
(Informasi dari mbak Dewi, besok ngak masuk, tetapi 1 november masuk sambil ambil gaji, 2 november halal bi halal di pendopo jam 09.00, rawuh ya...) (081329342 xxx, 29-10-2006, 13:39:29).

J : Nggih mksh
(Nggih terimakasih)
(Ya terima kasih)(081328655xxx, 29-10-2006, 13:45:00).

Konteks tuturan (10) : SMS dikirim oleh seorang dosen kepada temanya yang berusia lebih muda. Dosen tersebut memberikan sebuah informasi. Hubungan kedua orang tersebut cukup dekat namun pengirim SMS lebih senior dibandingkan si penerima SMS. Penerima SMS menyetujui. Pada contoh (10) ini terdapat kata *ya* yang diganti dengan huruf awal *yl*,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai wacana SMS merupakan suatu bentuk kebahasaan yang memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan bahasa tulis lainnya. Bahasa SMS memiliki bentuk tutur ringkas (*restricted speech*). Bentuk tutur ringkas ini dipengaruhi oleh instrumen. Komunikasi dalam bentuk SMS dapat menembus ruang, waktu, dan wilayah pribadi manusia secara bebas. Bahasa SMS cenderung menggunakan bahasa

singkat yang penuh dengan akronim dan singkatan, tetapi antarpartisipan dapat memahami pesan yang penuh akronim dalam singkatan tersebut dengan memahami konteks tuturnya. SMS dapat menghemat biaya daripada berbicara langsung lewat telepon. Bahasa SMS memiliki bentuk tuturan yang ringkas (*restricted speech*). Bahasa SMS sering memanfaatkan abreviasi (pemendekan) untuk menghemat tuturan. Hal ini disebabkan karakter huruf yang ditampilkan pada setiap ponsel memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Ukuran satu pesan SMS telah distandardkan maksimal 160 karakter atau huruf. Dewasa ini terdapat beberapa ponsel yang menyediakan fitur long SMS hingga 1.500 karakter. Akan tetapi, pada saat mengirim pesan secara otomatis akan dipotong-potong oleh SMSC (*SMS Center*) menjadi beberapa pesan SMS sesuai dengan kuotanya. Penyingkatan dalam SMS akan menghasilkan berbagai bentuk singkatan, penanggalan, akronim, kontraksi, dan penggunaan lambang huruf. Adapun bentuk-bentuk bahasa SMS meliputi singkatan, penanggalan, akronim, dan penggabungan lambang huruf. Penyingkatan-penyingkatan kata dalam SMS merupakan penyingkatan yang melanggar tata bahasa dan kaidah penulisan (ortografis). Adapun kekhasan bentuk-bentuk bahasa SMS dapat diketahui dari adanya penyingkatan kata ini antara lain adalah (1) penghilangan vokal, (2) penghilangan konsonan, (3) penghilangan suku depan, (4) penghilangan suku belakang, (5) kontraksi, (6) monongtongisasi, (7) penggantian kata dengan angka, (8) penggantian kata dengan huruf, dan (9) penggantian kata dengan huruf awal.

DAFTAR RUJUKAN

- Devito, Joseph A. 1977. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: CPA 15418.
- Subagyo, P. Ari. 2007. "Humor SMS Ramai Rasanya..." dalam Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya: Tingkat Internasional, 7-8 Mei 2007, hlm.92-96.
- Wijana, I Dewa Putu. 1994. "Wacana Kartun dalam Bahasa Indonesia". Ringkasan Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.